


Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok

Michaelin Esteria Br Simanjuntak^{1*}, Oktavia Manurung², Esa Wulan Br Pasaribu³, Rolastri Simaremare⁴, Muhammad Sany Islami Fasha⁵

¹⁻⁵Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
E-mail: michaelinesteria01@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3194>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 September 2025

Revised: 25 September 2025

Accepted: 20 October 2025

Kata Kunci:

Bahasa Gaul, Media Sosial, Tiktok

Keywords:

Slang, Social Media, Tiktok

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah mendorong lahirnya berbagai platform media sosial, salah satunya TikTok, yang menjadi wadah ekspresi diri generasi muda. Salah satu fenomena yang menonjol adalah penggunaan bahasa gaul dalam video maupun kolom komentar. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan bentuk bahasa gaul yang muncul di TikTok serta menjelaskan fungsinya dalam komunikasi antar pengguna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data berupa tangkapan layar percakapan dan konten video TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul di TikTok hadir dalam bentuk akronim, singkatan, serapan bahasa asing, dan kontraksi. Bahasa gaul digunakan sebagai sarana ekspresi identitas, penciptaan kedekatan sosial, serta penyesuaian terhadap tren yang sedang populer. Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman bagi pengguna yang tidak terbiasa.

The rapid growth of digital technology has led to the emergence of various social media platforms, one of which is TikTok, a space for young generations to express themselves. One prominent phenomenon is the widespread use of slang in both videos and comment sections. This article aims to describe the forms of slang that appear on TikTok and explain their functions in user communication. This study employs a descriptive qualitative method with data collected from screenshots of conversations and TikTok video content. The findings reveal that slang on TikTok appears in the form of acronyms, abbreviations, borrowed words from foreign languages, and contractions. Slang is primarily used as a medium of identity expression, social bonding, and adaptation to current trends. However, excessive use of slang may also cause misunderstandings among users who are not familiar with such expressions.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Michaelin Esteria Br Simanjuntak, et al (2025). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok, 4 (2) 8230-8232. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3194>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan identitas dirinya. Seiring perkembangan teknologi, bahasa tidak hanya digunakan dalam percakapan tatap muka, tetapi juga di ruang virtual, khususnya media sosial. Salah satu media sosial yang saat ini paling populer di kalangan remaja dan generasi muda adalah TikTok. TikTok, sebagai platform berbagi video singkat, telah menghadirkan ruang ekspresi yang luas. Pengguna dapat berkreasi dengan menambahkan musik, efek visual, dan teks, serta berinteraksi melalui kolom komentar. Fenomena yang menarik adalah munculnya beragam bentuk bahasa gaul dalam konten maupun percakapan daring. Bahasa gaul sendiri merupakan variasi bahasa tidak baku yang umumnya digunakan anak muda untuk menunjukkan keakraban, solidaritas, serta mengikuti tren yang sedang berkembang. Bahasa gaul yang muncul di TikTok seringkali berbentuk singkatan (OTW, BTW), akronim (GWS, CMIIW), campuran bahasa asing (healing, random), maupun kontraksi (udah, gid).

Kehadiran bahasa gaul ini tidak hanya menunjukkan kreativitas berbahasa, tetapi juga mencerminkan bagaimana budaya populer mempengaruhi pola komunikasi di media sosial. Namun demikian, penggunaan bahasa gaul juga menimbulkan dilema. Di satu sisi, bahasa gaul memperkaya variasi bahasa dan menciptakan gaya komunikasi yang lebih ekspresif. Di sisi lain, dominasi bahasa gaul dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia baku dan menimbulkan kesalahpahaman bagi pengguna yang tidak terbiasa dengan istilah-istilah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk memahami bagaimana bahasa gaul digunakan di TikTok serta apa fungsi sosial dan budaya yang menyertainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa gaul yang muncul di TikTok dan menjelaskan fungsinya dalam interaksi sosial digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian sosiolinguistik, khususnya terkait dinamika bahasa di era media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap beberapa akun TikTok populer pada bulan Januari–Maret 2024. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi komentar, transkrip percakapan dalam video, serta catatan penggunaan istilah gaul yang sering muncul. Data kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi, klasifikasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi bentuk serta fungsi bahasa gaul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi terhadap beberapa akun TikTok populer pada periode Januari–Maret 2024, ditemukan sejumlah bentuk bahasa gaul yang dominan digunakan oleh para pengguna. Data diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama: akronim, singkatan, serapan bahasa asing, dan kontraksi.

Akronim

Akronim merupakan bentuk pemendekan dari beberapa kata menjadi satu kata baru. Misalnya kata “gabut” (gaji buta), “bucin” (budak cinta), serta “mager” (malas gerak). Akronim ini banyak muncul baik dalam teks komentar maupun dalam percakapan pada konten video.

Singkatan

Beberapa singkatan populer yang sering muncul adalah “OTW” (on the way), “BTW” (by the way), dan “LOL” (laughing out loud). Singkatan ini umumnya digunakan untuk mempercepat penyampaian pesan dan menambah kesan santai dalam komunikasi.

Serapan Bahasa Asing

Fenomena serapan bahasa asing juga sangat menonjol, terutama dari bahasa Inggris dan Korea. Contohnya “healing” (menenangkan diri), “random” (acak/tidak terduga), dan “yeorobun” (semua orang). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh budaya global dalam bahasa gaul anak muda di TikTok.

Kontraksi

Kontraksi Bentuk kontraksi berupa pemendekan kata baku, seperti “udah” (sudah), “aja” (saja), “gjd” (gak jadi). Kontraksi ini digunakan untuk menampilkan gaya bahasa yang lebih ringkas dan terasa akrab.

Dari keseluruhan data, penggunaan bahasa gaul paling banyak ditemukan pada kolom komentar. Hal ini karena komentar memberi ruang ekspresi yang spontan, singkat, dan interaktif. Sementara itu, dalam konten video, bahasa gaul lebih sering digunakan untuk menciptakan efek humor, sindiran, atau untuk membangun kedekatan dengan audiens. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki fungsi sosial yang signifikan. Selain menjadi penanda identitas generasi muda, bahasa gaul juga digunakan untuk menunjukkan keterhubungan dengan tren populer serta memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas daring. Namun, beberapa istilah hanya dimengerti oleh kelompok tertentu sehingga berpotensi membatasi pemahaman bagi pengguna lain yang tidak familiar dengan bahasa gaul tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di TikTok muncul dalam berbagai bentuk, meliputi akronim, singkatan, serapan bahasa asing, dan kontraksi. Bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi yang ringkas dan ekspresif, tetapi juga menjadi penanda identitas generasi muda, media untuk mengikuti tren populer, serta alat untuk mempererat solidaritas dalam komunitas daring. Meskipun demikian, dominasi bahasa gaul juga menimbulkan tantangan, khususnya terkait dengan pergeseran penggunaan bahasa Indonesia baku dan potensi kesalahpahaman antar pengguna. Dengan demikian, bahasa gaul di TikTok mencerminkan dinamika bahasa di era digital yang dipengaruhi oleh kreativitas, budaya populer, dan perkembangan teknologi komunikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian dan penulisan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para responden dan pengguna TikTok yang menjadi sumber data penelitian ini. Tanpa bantuan, dukungan, dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi TikTok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10.
- Herring, S. C. (2004). *Computer-mediated discourse analysis: An approach to researching online behavior*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nuryani, N., Isnaniah, S., & Eliya, I. (2021). Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural. Bogor: In In Media.
- Purwanto, M. A. (2023). Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode di Media Sosial. *Jurnal Sebas*, 6(1), 66–81.